



Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA

JeFrizal^{1*}, Ramdhan Witarsa², Musnar Indra Daulay³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Email: ¹ jefreyandalas@gmail.com

Abstrak: Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengandalkan kolaborasi antar siswa. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa sekolah dasar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah 40 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa di kelas eksperimen dan 20 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes kognitif dan afektif siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kemampuan kolaborasi siswa harus terus dilakukan pada setiap mata pelajaran agar kemampuan aspek lainnya bisa meningkat.

Kata kunci: Afektif; IPA; Kerja kelompok; Kognitif; Sekolah dasar

Abstrak: Group work method is one of the learning methods that rely on collaboration between students. This research aims to measure how much influence the application of group work method has on the ability of cognitive and affective aspects of primary school students in natural science learning. The method used in this research is quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting research problems, developing research hypotheses, creating research designs, conducting pretests, conducting experiments, conducting post-tests, processing and analyzing data, and drawing conclusions. The research sample amounted to 40 students, consisting of 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. The data collection techniques used were cognitive and affective tests. The results showed that the application of the group work method had a significant effect on the ability of students' cognitive and affective aspects in learning natural science. Students' collaboration skills must continue to be carried out in every subject so that the ability of other aspects can increase.

Kata kunci: Affective; Science; Group work; Cognitive; Primary school

PENDAHULUAN

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengandalkan kolaborasi antar siswa. Metode kerja kelompok diyakini bisa meningkatkan kemampuan aspek kognitif

dan afektif siswa Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran yang bisa diterapkan dengan metode kerja kelompok salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA SD harus berbasis pada peningkatan aspek afektif dan berlandaskan

pendidikan karakter (Fatimah & Kartika, 2013).

Subianto (2013) menyatakan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan karakter berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran IPA di SD harus dilakukan guru sebagai pengganti orangtua/keluarga di sekolah berlandaskan pada peningkatan kemampuan aspek afektif siswa. Pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada capaian aspek kognitif dan afektif siswa, sehingga siswa bisa mandiri pada kehidupan berikutnya kelak.

Penerapan metode kerja kelompok sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (Bangun & Marbun, 2019). Berdasarkan temuan tersebut, maka periset berinisiatif untuk melakukan riset terhadap siswa kelas IV SD terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa. Periset sangat penasaran untuk hal tersebut, apakah benar metode kerja kelompok bisa berpengaruh signifikan terhadap siswa SD kelas IV seperti halnya pada anak usia 5-6 tahun. Kebaruan riset ini sangat jelas dengan riset sebelumnya. Riset sebelumnya meneliti pengaruh metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, sementara riset ini fokus pada penerapan metode kerja kelompok terhadap aspek kognitif dan afektif siswa SD kelas IV.

Meilani et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada dua tahun terakhir ini sangat berdampak terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pembelajaran awal tahun 2023 yang mulai tatap muka penuh memberikan kesempatan bagi periset untuk mengukur sampai sejauh mana perbedaannya dengan tahun-tahun sebelumnya saat pandemi. Periset optimis bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa secara signifikan apabila dibandingkan dengan pembelajaran dua tahun terakhir. Periset juga optimis bahwa penerapan metode kerja kelompok akan unggul dengan metode sejenis lainnya.

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada pembelajaran tematik terpadu melalui model *cooperative*

menunjukkan hasil kemampuan kognitif dengan rata-rata 85,20 dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan afektif siswa juga menunjukkan nilai 89,79 dengan kategori baik (Delar, D. et al., 2022). Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi/kerja sama antar kelompok siswa bisa tinggi terhadap pembelajaran IPA yang materinya cenderung membutuhkan kerjasama antar siswa. Kedua kemampuan tersebut bisa mencapai hasil yang tinggi apabila antar siswa bisa melakukan kerja kelompok yang solid.

Christiani & Mintohari (2014) menyatakan bahwa penerapan metode *small group discussion* dengan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,52%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan diskusi antar siswa pada kelompok kecil bisa membuat siswa semakin melesat prestasinya. Metode kerja kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sari, U., 2022). Siswa menjadi aktif menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang disediakan guru. Siswa juga mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, belajar bertanggungjawab, bisa belajar mengemukakan pendapatnya masing-masing, dan saling menghargai pendapat rekannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang periset lakukan pada dua SD di Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas IV SD di dua kecamatan tersebut perlu dievaluasi. Hal ini dikarenakan kualitas kedua SD di dua kecamatan tersebut belum terbarukan hingga saat ini. Guru-guru SD perlu memetakan kembali kemampuan-kemampuan siswanya dan juga perlu untuk mengukur kembali seberapa besar pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA.

Riset ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memetakan serta

mengevaluasi kualitas siswa SD kelas IV di dua kecamatan (kecamatan Tebing Tinggi Barat dan kecamatan Tebing Tinggi) melalui kualitas siswa-siswa SD pada kemampuan aspek kognitif dan afektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka periset tertarik untuk melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa SD pada Pembelajaran IPA. Rumusan masalah riset ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada Pembelajaran IPA?”. Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk mengukur berapa besar pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada Pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Riset ini membandingkan dua kegiatan pembelajaran yang berbeda pada dua kelas di dua SD yang berbeda. Kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok di kelas IV SD1 sebagai kelas eksperimen dan metode kerja individu di kelas IV SD2 sebagai kelas kontrol terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif pada pembelajaran IPA.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 1 Insit, Jalan M. Yakub, Desa Insit, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau dan SD Negeri 22, Jalan Utama, Desa Alahair, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelas riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Kelas Riset

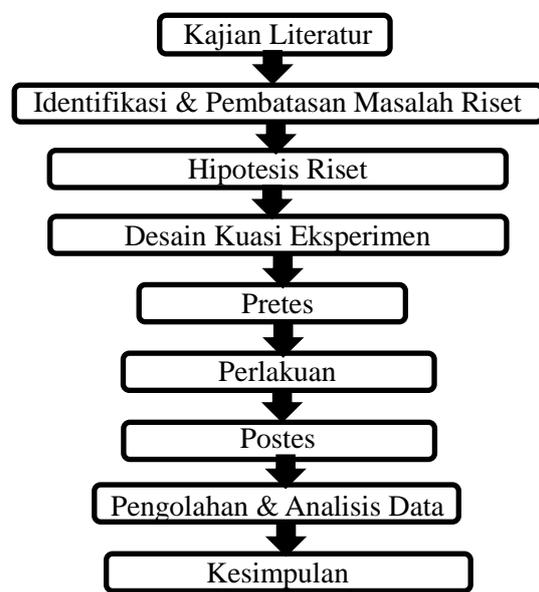
No.	Kelas/SD	Keterangan Kelas	Perlakuan
1	IV/SD1	Kelas Eksperimen	Metode kerja kelompok
2	IV/SD2	Kelas Kontrol	Metode kerja individu

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan
359 siswa	IV/SD1 20 siswa	X1 Kelas Eksperimen
	IV/SD2 20 siswa	X2 Kelas Kontrol

Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Riset
Sumber: Witarsa, 2022

- 1) Tahap Kajian Literatur.
- 2) Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset. Identifikasi permasalahan terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif. Riset ini dibatasi pada jenjang SD kelas IV.
- 3) Hipotesis Riset. Metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA di kelas IV SD1.
- 4) Desain Kuasi Eksperimen.
- 5) Pretes – Perlakuan – Postes.
- 6) Pengolahan & Analisis Data.
- 7) Kesimpulan.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi	ST
2	61 – 80	Tinggi	TI
3	41 – 60	Cukup	CK
4	21 – 40	Rendah	RD
5	0 – 20	Sangat Rendah	SR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pretes Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ALD	80	TI
2	MFI	78	TI
3	DES	80	TI
4	WIN	75	TI
5	MUH	80	TI
6	ALD	78	TI
7	FAT	80	TI
8	KUR	89	TI
9	KEY	89	TI
10	KEV	75	TI
11	ALI	80	TI
12	WID	78	TI
13	MHD	80	TI
14	ANI	80	TI
15	NAJ	80	TI
16	NAI	78	TI
17	JON	80	TI
18	AFR	85	TI
19	SYA	78	TI
20	MFA	78	TI
Jumlah		1601	
Rata-rata		80,05	TI

Sumber: Data Primer, 2023

Pretes kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pretes Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ALI	80	TI
2	ALM	81	TI
3	AME	80	TI
4	APR	80	TI
5	AUF	80	TI
6	AUR	80	TI
7	AUE	80	TI
8	AZK	81	TI
9	CAH	81	TI
10	DAF	78	TI
11	DEV	80	TI
12	DZA	79	TI
13	FAI	80	TI
14	FAT	80	TI
15	KUR	81	TI
16	MGH	81	TI
17	MIQ	78	TI
18	MNU	79	TI
19	MTA	80	TI
20	MTA	81	TI
Jumlah		1600	
Rata-rata		80,00	TI

Sumber: Data Primer, 2023

Postes kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Postes Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ALD	80	TI
2	MFI	85	ST
3	DES	87	ST
4	WIN	82	ST
5	MUH	83	ST
6	ALD	82	ST
7	FAT	80	TI
8	KUR	95	ST
9	KEY	92	ST
10	KEV	82	ST
11	ALI	80	TI
12	WID	81	ST
13	MHD	82	ST
14	ANI	83	ST

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
15	NAJ	90	ST
16	NAI	80	TI
17	JON	80	TI
18	AFR	85	ST
19	SYA	84	ST
20	MFA	80	TI
Jumlah		1673	
Rata-rata		83,65	SB

Sumber: Data Primer, 2023

Postes kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Postes Kemampuan Aspek Kognitif dan Afektif Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ALI	83	ST
2	ALM	82	ST
3	AME	81	ST
4	APR	84	ST
5	AUF	80	TI
6	AUR	80	TI
7	AUE	80	TI
8	AZK	81	ST
9	CAH	81	ST
10	DAF	78	TI
11	DEV	80	TI
12	DZA	79	TI
13	FAI	80	TI
14	FAT	81	ST
15	KUR	81	ST
16	MGH	81	ST
17	MIQ	78	TI
18	MNU	79	TI
19	MTA	80	TI
20	MTA	81	ST
Jumlah		1610	
Rata-rata		80,50	TI

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Pre Tes (%)	Nilai Pos Tes (%)	Gain (%)
Eksperimen	80,05	83,65	3,60
Kontrol	80,00	80,50	0,50

Pretes kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang hampir setara, yaitu 80,05 untuk kelas eksperimen dan 80,00 untuk kelas kontrol. Kedua kelas riset pada kuasi eksperimen harus memiliki nilai yang setara dan homogen agar periset bisa mengukur pengaruh perlakuan yang dilakukan. Kedua kelas riset sama-sama berada pada kategori tinggi saat riset ini akan dilakukan. Keduanya berada pada kategori nilai tinggi.

Hasil riset menunjukkan hasil yang berbeda. Postes kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 83,65, sementara kelas kontrol mencapai nilai rata-rata sebesar 80,50. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 3,60%, sementara kelas kontrol mengalami peningkatan hanya 0,5%. Peningkatan kategori juga terjadi pada kelas eksperimen, dari kategori Tinggi (TI) menjadi kategori Sangat Tinggi (ST). Kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan kategori meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata. Kelas kontrol tetap berada pada kategori Tinggi (TI). Hal ini membuktikan bahwa perlakuan metode kerja kelompok yang dilakukan guru kelas IV SD 1 berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani & Ramli, E., S. (2021) yang menyatakan bahwa situasi pembelajaran IPA SD dengan metode daring selama masa wabah covid-19 masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan hasil pembelajaran dengan tatap muka langsung dengan metode kerja kelompok. Mujakir (2015) menyatakan bahwa hasil yang berbeda jauh antara pembelajaran IPA daring dan tatap muka langsung adalah faktor kreativitas guru. Kreativitas guru dalam pembelajaran IPA SD merupakan salah satu faktor terpenting tingginya hasil belajar siswa, terutama aspek kognitif dan afektif.

Barus (2022) menyatakan bahwa literasi IPA dan pembelajaran IPA SD sangat berkaitan erat. Literasi IPA, cara berpikir, serta bekerja dan berpikir kolaboratif/kerja kelompok tentang IPA dapat memperkaya pengalaman siswa. Kegiatan festival/pameran literasi IPA dengan

berbagai aktivitas perlu diselenggarakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Hal tersebut bisa memperbanyak kegiatan jelajah aspek kognitif dan afektif siswa terhadap alam sekitar. Literasi IPA menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki oleh siswa SD untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Media visual dalam pembelajaran IPA SD menjadi sangat penting dan dibutuhkan siswa (Supardi, 2017). Siswa akan lebih mudah belajar IPA apabila terdapat media yang tepat. Media visual yang tepat itulah yang akan meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa SD. Sulthon (2016) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPA SD yang efektif adalah pembelajaran IPA yang menyenangkan bagi siswa SD. Arti kata menyenangkan itu juga bermakna bahwa dapat meningkatkan seluruh aspek yang dimiliki oleh siswa SD tersebut.

Cahyono, A. & Joko (2014) menyatakan bahwa hasil belajar siswa (aspek kognitif dan psikomotor) menggunakan model kooperatif lebih baik secara signifikan apabila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor berturut-turut sebesar 0,002 dan 0,000. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik apabila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, namun yang berbeda signifikan hanya hasil belajar kognitifnya saja, sedangkan untuk psikomotor tidak berbeda secara signifikan.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Hardimansyah, 2021). Kegiatan belajar bersama/ metode kerja kelompok dapat memacu belajar siswa menjadi lebih aktif. Metode kerja berkelompok membuat siswa dapat berdiskusi dan mengajarkan hal baru kepada teman-temannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif. Berdasarkan yang dikutip oleh Rahmi et al. (2022), konstruktivis sosial yang dikemukakan Vygotsky sangat relevan dengan metode kerja kelompok dimana menekankan bahwa siswa perlu

mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial dengan orang lain. Keterlibatan serta kolaborasi dengan orang lain akan membuka kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahamannya terutama berkaitan dengan materi-materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan afektif.

Turdjai (2016) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran kelompok secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa bukan hanya aspek kognitif saja yang tinggi, namun juga aspek afektifnya yang tinggi. Aspek afektif sangat perlu karena berkaitan dengan nilai, norma, dan implementasi keberagaman yang memperhatikan campur tangan yang Kuasa (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Siswa dituntut tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga harus cerdas secara afektif. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa apabila siswa tidak cerdas secara afektif, maka secerdas apapun siswa tersebut bisa menjadi gagal dalam menghadapi kehidupannya kelak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil riset ini adalah penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan guru kelas IV di SD1 berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek kognitif dan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA. Kemampuan kolaborasi siswa harus terus dilakukan pada setiap mata pelajaran agar kemampuan aspek lainnya bisa meningkat. Metode kerja kelompok ini relevan apabila dilakukan dengan kondisi jumlah siswa dalam kelas relatif lebih banyak dibanding dengan kelas untuk pembelajaran individual. Metode kerja kelompok ini membuat pelaksanaan pembelajaran IPA SD dapat berjalan dengan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru SD dapat menerapkan model kerja kelompok ini apabila jumlah siswa lebih banyak dari biasanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, K., B., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun di TK Sos Desa Taruna Medant. A 2018/2019. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 24–29.
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidistra*, 5(1), 17–23.
- Cahyono, A., T., & Joko. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Motivasi Beprestasi pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 03(03), 381–388.
- Christiani, A., & Mintohari. (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(02), 1–11. <https://media.neliti.com>
- Delar, D., A., Reinita, Arwin, & Mansuridin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3563%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3563/3455>
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*, 5(2), 281–297. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/125>
- Fitriani, B., & Ramli, E., S., S. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255–260. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.2.326>
- Hardimansyah. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Putussibau. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 143–156.
- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W., D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 282–287. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>
- Mujakir. (2015). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Sari, U., R. (2022). Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1–9.
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>

- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 160–171.
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Triadik*, 15(2), 17–29. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/download/2865/1373>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.